HUBUNGAN KUALITAS VAKSIN DAN STATUS IMUN PENJAMU DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN IMUNISASI DI PUSKESMAS PEMBINA PALEMBANG TAHUN 2016

Bina Aquari
Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang
Email : binaplb2201@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus di berikan secara terus menerus. Pada dasarnya imunisasi lengkap bagi bayi itu sangat penting bagi kesehatannya, apalagi dengan melihat kualitas vaksin yang cara pemberiannya juga dosisnya sangat tepat juga bisa mempengaruhi keberhasilan pemberian imunisasi pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas vaksin dan status imun penjamu dengan keberhasilan pemberian imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016. Metode Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Variabel penelitian ini adalah variabel dependen (keberhasilan pemberian imunisasi) dan variabel Independen (kualitas vaksin dan status imun penjamu). Sampel penelitian ini mengunakan metode survey analitik. Informasi di dapatkan dengan melihat data di Rekam medik sebanyak 377 responden. Populasi penelitian ini adalah semua ibu – ibu yang membawa anak nya imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015. Hasil analisis univariat hubungan kualitas vaksin dengan keberhasilan pemberian imunisasi di dapatkan data sebanyak 190 responden (68,8%), kualitas vaksin yang tidak sesuai standar dengan keberhasilan pemberian imunisasi 86 responden (31,2%), nilai p value = 0,008 (p value < α 0,05 bermakna). Sedangkan hubungan status imun penjamu dengan keberhasilan pemberian imunisasi di dapatkan data sebanyak 207 (70,9%), status imun penjamu tidak baik dengan keberhasilan pemberian imunisasi sebanyak 85 responden (29,1%), nilai p value 0,000 (p value < α 0,05 bermakna). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna kualitas vaksin dan status imun penjamu dengan keberhasilan pemberian imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016.

Kata Kunci : Kualitas Vaksin, Status Imun Penjamu, Keberhasilan Pemberian Vaksin

ABSTRACK

Immunization as a preventive way to prevent diseases through the provision of immunity must be given continuously. Basically full immunizations for infants it is very important for health, especially by looking at the quality of the way of administration of vaccines is also very precise dosage can also affect the success of immunization in infants. The purpose of this study was to determine the relationship of the quality of vaccines and immune status of the host with the success of immunization at the health center of Trustees Palembang Year 2016 Quantitative Research Methods This was a cross sectional approach. The variables of this study is the dependent variable (the success of immunization) and independent variables (quality of vaccines and immune status of the host). The sample of this study the method of analytical survey. Get information by looking at the data in the medical record as many as 377 respondents. The study population was all mothers - mothers who bring their children immunized at the health center of Trustees Palembang Year 2015 Results of univariate analysis of the quality of the relationship with the success of immunization vaccines in getting the data of 190 respondents (68.8%), the quality of the vaccine that does not comply with the standards successful immunization 86 respondents (31.2%), p value = 0.008 (p value <0.05 significant α). While the relationship with the host immune status of immunization success in getting as much data as 207

(70.9%), immune status of the host is not well with the success of immunization as many as 85 respondents (29.1%), p value of 0.000 (p value <α 0 , 05 significant). The results of this study it can be concluded that there is a meaningful relationship quality vaccines and immune status of the host with the success of immunization at the Health Center Palembang Trustees 2016.
Keywords : The quality of vaccines, the status of the immune,the success of the provision of immunization**.**

PENDAHULUAN

Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan Tubuh yang harus diberikan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan.[1]

Imunisasi adalah suatu prosedur rutin yang akan menjaga kesehatan anak. Kebanyakan Imunisasi ini adalah untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit – penyakit yang berbahaya yang sering terjadi pada tahun – tahun awal kehidupan seorang anak (Hanum, 2010).

Adapun Faktor – faktor yang mempengaruhi Imunisasi antara lain : Status Imun Penjamu, Genetik dan Kualitas Vaksin (Hanum, 2010)

Menteri kesehatan Nafsiah Mboy mengatakan kini anak-anak Indonesia akan lebih terlidung dari ancaman berbagai penyakit, dengan di tambahkannya vaksin haemmophilus influenza type b (Hib) yang diberikan bersamaan dengan vaksin DPT dan Hepatitis B. Kombinasi ini disebut Pentavalen yakni panduan dari 5 antigen di antaranya, DPT (Difteri, Pertusis, dan Tetanus), Hepatitis B, serta Hib. Kelima antigen tersebut diberikan dalam satu suntikan, sehingga menjadi lebih efisien, tidak menambah jumlah suntikan pada anak. Dengan begitu akan memberi kenyamanan bagi bayi yang mendapat imunisasi beserta ibunya.[6]

Dengan digunakannya vaksin pentavalen (DPT-HB-HIB) bersama vaksin campak, polio dan BCG, maka program imunisasi yang semula diarahkan pada pencegahan 7 penyakit menular (Difteri, Pertusis Tetanus, Hepatitis B, Tuberculosis, Polio dan Campak) pada bayi, bertambah menjadi 8 penyakit menular, melalui penambahan antigen Haemophilus influenza type b untuk mencegah Pneumonia dan Meningitis pada anak.[6]

Peningkatan angka kesakitan dan kematian pada bayi serta anak di Indonesia di rasakan perlu diperhatikan lebih lanjut. Oleh karena itu, mulai tahun ini akan dimulai kebijakan perkenalan imunisasi baru, yang disebut juga pentavelen (DPT-HB-Hib). Hib atau Haemophilus Influenza type b ini

merupakan bakteri yang hanya ditemukan pada manusia. Pada bayi dan balita, Hib dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti meningitis, epiglotitis, Pneumonia, arthritis, selulitis, osteomyelitis, dan bakteriemia. [1]

Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 10 juta balita meninggal tiap tahun, di perkirakan 2,5 juta meninggal akibat penyakit yang tidak dapat dicegah. Vaksin Imunisasi sangat penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian. Penyakit infeksi yang datang sebagai pembunuh utama anak – anak yaitu : campak, poliomielytis, difteri, pertusis (batuk rejam), tetanus dan tuberculosis. Untuk membrantas penyakit ini, WHO telah memulai pelaksanaan program Imunisasi sebagai upaya global secara resmi dan ekspended program of imunitatio (EPI) yang di kenal di indonesia sebagai Program pengembangan Imunisasi (PPI). [2]

Data Mutakhir dari Direktorat Surveilans Epidemiologi dan Imunisasi, Direktoriat Jendral Pemberian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dapertemen Kesehatan Indonesia, pada tanggal 27 mei 2011 menunjukan angka cakupan imunisasi di tahun 2010 adalah campak 89,5%, DPT 90,4%, Polio 87,4%, dan Hepatitis B mencapai 91%. Dari data yang ada, terlihat angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia sudah cukup tinggi, namun pada beberapa daerah masih di temukan angka cakupan di bawah standar Nasional. [7]

Desa / kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) adalah Desa atau Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap pada satu kurun waktu tertentu. Untuk tahun 2012 target UCI sebesar 100 desa/kelurahan sesuai Kepmenkes nomor 741 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) kabupaten/Kota. Cakupan desa UCI Kota Palembang Tahun 2012 telah mencapai target.[7]

UCI merupakan Indikator penting dalam program Imunisasi. Target UCI tahun 2009 adalah > 90 % artinya target UCI tercapai bila minimal 90 % desa atau kelurahan dikabupaten atau kota telah memenuhi target imunisasi campak sebagai imunisasi rutin terakhir. Cakupan UCI tahun 2009 provinsi sumatra selatan saat ini adalah 82,5 % artinya masih sangat jauh dibanding target 90 %. Apalagi tahun 2010 ini target UCI harus 100% sesuai Kepmenkes no 741 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal (SPM) kabupaten atau kota.[7]

Pelaksanaan program Imunisasi dasar (BCG, DPT, Hepatitis B, Polio, campak) diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat termasuk usaha swasta baik berbentuk organisasi, yayasan badan usaha maupun

perorangan unit pelaksana terdepan adalah Puskesmas. Data Imunisasi tahun 2012 hasil cakupan Imunisasi untuk Sumatera Selatan secara nasional 94,9% sedangkan hasil dari Puskesmas Pembina palembang tahun 2013 ada berjumlah 6576 bayi yang di imunisasi.[6]

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan dependen diamati pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang pada tgl 13 Juni – 13 Juli 2016. Populasi adalah Ibu-ibu yang membawa bayinya Imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang pada tahun 2015 dengan jumlah populasi 6576 bayi. Data Primer diperoleh langsung dari Profil Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015, Dinas Kesehatan Kota Palembang, BPS kota Palembang dan akses dari internet. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* pada tingkat kepercayaan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Keberhasilan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016

Keberhasilan Pemberian Imunisasi	F	%
Ya	244	64,7
Tidak	133	35,3

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir separuh (50,0%) responden yang melakukan pemberian imunisasi dan percaya akan tingkat keberhasilannya.

Tabel 2. Distribusi Responden tentang Kualitas vaksin di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016

Kualitas Vaksin	F	%
Baik	276	73,2
Tidak Baik	101	26,8

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (73,2 %) responden menilai kualitas vaksin baik.

Tabel 3. Distribusi Responden Status Imun Penjamu di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016

Status Imun Penjamu	F	%
Baik	292	77,5
Tidak Baik	85	22,5

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,5 %) responden yang status imun penjamu baik.

Tabel 4.Hubungan Kualitas Vaksin tentang Keberhasilan Pemberian Vaksin di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016

Kualitas Vaksin	Keberhasilan Pemberian Vaksin				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Baik	190	68,8%	86	31,2%	276	100%
Tidak Baik	54	53,5%	47	46,5%	101	100%
Jumlah	244		133		377	

Berdasarkan tabel 4 dari 276 kualitas vaksin yang baik dengan keberhasilan pemberian imunisasi sebanyak 190 responden (68,8%) dan yang tidak 86 responden (31,2%), dari 101 kualitas vaksin yang tidak baik dengan keberhasilan imunisasi sebanyak 54 responden (53,5%) dan yang tidak sebanyak 47 responden (46,5%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p Value* = 0,008 (*p Value* < α 0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kualitas vaksin dengan keberhasilan pemberian imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016. Sehingga Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kualitas vaksin dengan keberhasilan pemberian imunisasi terbukti secara statistik.

Menurut Judarwanto (2009), jenis vaksin, dosis vaksin, frekuensi pemberian, cara pemberian dosis, juga menentukan keberhasilan vaksinasi. Jenis vaksin akan menimbulkan respon imun yang lebih baik. Sedangkan jika dosis vaksin terlalu tinggi atau terlalu rendah juga mempengaruhi respon imun yang terjadi.

Dosis yang terlalu tinggi akan menghambat respon imun yang diharapkan, sedangkan dosis terlalu rendah tidak merangsang sel imun. Begitu juga dengan cara pemberian dosis dan frekuensi pemberian juga mempengaruhi keberhasilan imunisasi. Jika memang benar adanya kualitas

vaksin berhubungan dengan keberhasilan pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat data di rekam medik di dapatkan Kualitas vaksin juga salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan imunisasi. Karena jika kualitas vaksin seperti dosis vaksin, cara pemberian dosis dan lain – lain tidak sesuai dengan aturan itu juga dapat mempengaruhi keberhasilan imunisasi. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kualitas vaksin dan dengan keberhasilan pemberian imunisasi.

Tabel 5. Hubungan Status Imun Penjamu tentang Keberhasilan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016

Status Imun Penjamu	Keberhasilan Pemberian Vaksin				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	F	%
Baik	207	70,9%	85	29,1%	292	100%
Tidak Baik	37	43,5%	48	56,5%	85	100%
Jumlah	244		133		377	

Berdasarkan tabel 5 dari 292 status imun penjamu yang baik dengan keberhasilan pemberian imunisasi sebanyak 207 responden (70,9%) dan yang tidak sebanyak 85 responden (29,1%), dari 85 status imun penjamu yang tidak baik dengan keberhasilan pemberian imunisasi sebanyak 37 responden (43,5%) dan yang tidak sebanyak 48 responden (56,5%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p Value* = 0,000 (*p Value* < α 0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status imun penjamu dengan keberhasilan pemberian imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016. Sehingga Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status imun penjamu dengan keberhasilan pemberian imunisasi terbukti secara statistik.

Menurut Raihannuri (2010), Status imun mempengaruhi pula hasil imunisasi. Individu yang mendapat obat imunosupresan, menderita defisiensi imun sekunder seperti penyakit keganasan. Demikian pula individu yang menderita seperti campak, tuberculosis akan mempengaruhi keberhasilan imunitas. Kadar komplemen juga berjurang dan mobilisasi makrofag berkurang, akibatnya respon terhadap vaksin atau toksoid berkurang.

Menurut Widodo (2013), adanya antibodi spesifik pada individu terhadap vaksin yang diberikan akan mempengaruhi keberhasilan vaksinasi. Jika vaksinasi campak diberikan pada

saat kadar antibodi spesifik campak masih tinggi akan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Demikian pula air susu ibu (ASI) juga sangat mempengaruhi keberhasilan imunisasi. Maka dari itu hendaknya ASI jangan di berikan dahulu 2 jam sebelum dan sesudah vaksinasi.

Dan pada saat melihat data saat peneliti meneliti memang benar adanya jika ada hubungan antara status imun penjamu dengan keberhasilan pemberian imunisasi, karena jika balita atau bayi yang akan di imunisasi dalam keadaan sakit, itu tidak dianjurkan untuk melakukan imunisasi tunggu setelah sembuh, di karenakan jika pada saat bayi yang sedang sakit tetap di berikan imunisasi maka daya imun nya akan semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hampir separuh responden melakukan pemberian imunisasi pada bayinya. Dengan menilai kualitas vaksin dan status imun penjamu. Sehingga terdapat yang hubungan bermakna kualitas vaksin terhadap keberhasilan pemberian imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016. Terdapat yang hubungan bermakna status imun penjamu terhadap keberhasilan pemberian imunisasi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016.

SARAN

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Palembang bisa meningkatkan pemberian imunisasi di kota Palembang dengan menyusun program pencegahan misalnya melakukan penyuluhan tentang cara pemberian imunisasi, macam-macam pemberian imunisasi, keuntungan dan kerugian pemberian imunisasi, dan disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel tingkat pendidikan, umur, pengetahuan, paritas, dan ekonomi,ra menilai tingkat keberhasilan pemberian imunisasi dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyono, Suharjo. 2010. *Vaksinasi*. Kanisius : Jakarta
2. Hidayat, Alimul Aziz. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika : Jakarta
3. Marimbi, Hanum. 2010. *Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika :Yogyakarta
4. Mulyani, Siti Nina. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Nuha Medika : Yogyakarta.
5. Notoatmodjo, soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

6. Puskesmas Pembina Palembang. 2014. Laporan Puskesmas Pembina Palembang tahun 2013. Palembang
7. Yulianti, Lia. 2010. *Asuhan Neonatus*. Trans Info Media : Jakarta.
8. Kepmenkes, 2014. Kesehatan Ibu dan Anak (online) http://www.metrotvnews.com, di akses tanggal 28 mei 2014.
9. Kinanti, Annastasia Ajen. 2013. Imunisasi Pentavalen vaksin kombinasi terbaru untuk anak indonesia (online) http://health.detik.com, diakses tanggal 25 Mei 2014.
10. Raihannuri. 2010. *Imun Dan Keberhasilan* (online) http//percikcahaya.blogspot.com/2010/04/raspon-imun-dan-keberhasilan, di akses Tanggal 14 Mei 2014.